BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi dan Leverage terhadap Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR pada perusahaan yang memenangkan Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari analisis data menunjukan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan manajemen (X_1) terhadap tanggung jawab social perusahaan (Y) Nilai t_{hitung} (1,837) > t_{tabel} (1,714), dengan nilai p-value 0,015 atau tingkat signifikansi dibawah (α = 0.05), yang berarti bahwa semakin besar tingkat kepemilikan manajemen maka pengungkapan tanggung jawab social perusahaan akan semakin luas. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajemen yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas social dan lingkungan, mereka lebih memikirkan tentang image perusahaan untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan tersebut. Dan mereka menganggap bahwa masyarakat eksternal memperhatikan kondisi lingkungan akibat dari kegiatan operasi perusahaan.
2. Hasil analisis data menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusi (X_2) terhadap tanggung jawab social perusahaan (Y) Nilai t_{hitung} (-1,753) < t_{tabel} (-1,714), dengan nilai p-

value 0,93 atau tingkat signifikansi diatas (α = 0.05), yang berarti bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusi maka pengungkapan tanggung jawab social perusahaan tidak selalu luas. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusi maka pengungkapan aktivitas social perusahaan akan semakin rendah,hal ini disebabkan karena biasanya investor institusional hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi saja tanpa mempedulikan tanggung jawab social perusahaan pada *stakeholders* lain. Jadi aktivitas sosial yang dilakukan dianggap tidak terlalu penting untuk dilakukan oleh perusahaan.

3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Leverage* (X_3) terhadap tanggung jawab social perusahaan (Y) dengan nilai t_{hitung} (-0,180) < t_{tabel} (-1,714), dengan nilai p-value 0,858, atau tingkat signifikansi diatas (α = 0.05) yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat leverage pada suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan semakin rendah. Hal ini menunjukan bahwa Semakin tinggi *leverage*, yang mana akan menambah beban tetap perusahaan, maka untuk program tanggung jawab social perusahaan menjadi terbatas atau semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah aktivitas sosial yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut.

4. Sedangkan secara bersamaan kepemilikan manajemen (X_1), kepemilikan institusi (X_2) dan leverage (X_3) disimpulkan berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab social perusahaan (Y) Hal ini dilihat dari hasil

pengujian statistik F/uji-F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar (4,353) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (3,63) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 atau tingkat signifikansi dibawah ($\alpha = 0.05$) Melihat hal ini, dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis tanggung jawab social perusahaan seharusnya melibatkan semua sudut faktor-faktor fundamental guna memperoleh pengungkapan tanggung jawab sosial yang terjadi di perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dengan variable independen kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan leverage dapat digunakan secara bersama-sama untuk melihat pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan menambahkan sampel yang lebih besar dari populasi suatu pengamatan penelitian.
2. Menambah variable independen untuk memperkuat pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Agar pengukuran pengungkapan tanggung jawab social perusahaan lebih baik dan dapat untuk dijelaskan, maka untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan yang memenangkan ISRA saja, melainkan pada perusahaan-

perusahaan yang memenangkan penghargaan lain dibidang CSR yang listing di BEI.

4. Agar pengukuran mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab social dapat terukur dengan lebih baik, maka perlu dirujuk penelitian yang lebih baru dalam mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab social tersebut